

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam bab ini, akan memaparkan data mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian baik pemaparan data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan profil dari tempat penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri Sumenep seperti sejarah singkat, visi, misi, tujuan, maupun identitas madrasah. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang didapat dari hasil penelitian tentang penerapan program Sistem Kredit Semester di MAN Sumenep.

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

###### **a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas satu-satunya di Kabupaten Sumenep yang yang berstatus negeri dan berada dibawah lingkungan Kementerian Agama. Lembaga ini awalnya yaitu PGAN Sumenep.

Sejalan berkembangnya zaman, setelah berjalan selama 24 tahun, pada tanggal 01 Juli 1992 PGAN Sumenep berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

Pada awal berdirinya MAN Sumenep terasa sulit memperkenalkan eksistensi dirinya, karena pada waktu itu masyarakat masih beranggapan lembaga ini seperti PGAN Sumenep.

Dengan segala kekurangannya, MAN Sumenep terus memperbaiki kualitas dan melakukan usaha-usaha baik yang bersifat promotif, kerja sama, dan lainnya. Akhirnya perlahan masyarakat bisa mengenal dan menerimanya.

Lembaga yang berlokasi di Jl. KH. Agussalim No. 19 ini membawahi 45 Madrasah Aliyah Swasta se Kabupaten Sumenep. Hingga saat ini MAN Sumenep telah mengalami 3 periode kepemimpinan, yang setiap kepemimpinan perormannya terus ditingkatkan sehingga diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang dapat dibanggakan.

Dalam hal sarana dan pra-sarana hingga saat ini terdapat 36 ruang kelas dengan rincian 27 ruang kelaskondiri baik dan 9 ruangan kelas kondisi rusak 1 ruangan kepala, terdapat 1 unit ruangan yang difungsikan sebagai ruangan Tata Usaha dan UKS, 1 ruangan lab Fisika. 1 unit ruangan laboratorium Biologi, laboratoriumKomputer, laboratorium Bahasa, laboratoriumperpustakaan yang tidak representatif dengan jumlah siswa yang banyak, 18 Kamar Mandi bagi siswa yang dibangun dari dana bantuan partisipasi wali murid serta dana DIPA MA Negeri Sumenep.

Sarana prasarana yang belum memadai yakni berupa laboratorium Kimia, laboratorium komputer tetap kurang, ruangan multimedia, ruangan kesenian, dan ruangan olahraga. Hal ini menjadi tantangan bagi MAN Sumenep untuk tingkatkan mutu.

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep selalu memperbaiki diri agar menjadi madrasah yang ideal agar dapat berkompetisi bersama lembaga pendidikan setingkat, apalagi saat ini MA Negeri Sumenep merupakan cuma satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Sumenep..<sup>1</sup>

## **b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

### **Visi MAN Sumenep**

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah:

Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah, berprestasi, berkreasi, dan berwawasan lingkungan. Adapun bagian Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai lingkungan dan kebiasaan yang islami
- 2) Mempunyai sarana pendidikan keagamaan yang memadai
- 3) Mempunyai kedisiplinan yang tinggi
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.

### **Misi MAN Sumenep**

Adapun Misi dalam mewujudkan Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang taqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia
- 2) Menciptakan lingkungan yang asri dan islami
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

---

<sup>1</sup> Data dari sekolah

- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya
- 5) Menanamkan sikap gigih dan ulet dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportif
- 6) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan IT/Internet dalam proses pembelajaran
- 8) Mengupayakan bimbingan khusus bagi peserta didik dalam mempersiapkan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 9) Membekali IPTEK pada peserta didik
- 10) Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa
- 11) Membekali keterampilan teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik serta kemampuan pengembangan diri dengan mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid.

### **c. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
Alamat	: Jl. KH. Agussalim No. 19 Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
NSM	: 131135290001
Email	: <a href="mailto:mansumenep@yahoo.co.id">mansumenep@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="http://mansumenep.sch.id">http://mansumenep.sch.id</a>
Tahun Pendirian	: 1992
Akreditasi	: Terakreditasi A dengan No. 164/BAP- S/M/SK/XI/2017

## **2. Penerapan Pembelajaran Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melaksanakan program Sistem Kredit Semester untuk mewadahi siswa yang Cerdas sehingga dengan adanya program SKS tersebut siswa yang mrmiliki kemampuan tinggi bisa melanjutkan belajar materi selanjutnya tanpa menunggu teman-temannya yang lain karena masing-masing siswa tidak memiliki kemampuan yang sama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hairuddin selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang mengatakan bahwa: “Program Sistem Kredit Semester ini dilaksanakan sebagai bentuk pelayanan bagi siswa yang cerdas istimewa dan memiliki bakat istimewa. Sehingga dengan adanya program ini, siswa yang ingin

cepat lulus bisa mewujudkan keinginan tersebut tetapi juga harus memiliki kemampuan tinggi.”<sup>3</sup>

Bapak Zainudin selaku waka kurikulum MAN Sumenep juga menyampaikan hal yang sama, beliau menyampaikan: “Program SKS ini dilaksanakan atas keinginan untuk mawadahi siswa yang memiliki kemampuan istimewa dan memiliki keinginan untuk cepat lulus dalam menempuh pendidikannya.”<sup>4</sup>

Sebelum menerapkan pembelajaran program SKS, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep membentuk sebuah tim untuk mempersiapkan adanya penerapan sehingga program tersebut dapat terlaksana.

Pembelajaran Sistem Kredit Semester dapat ditempuh siswa paling cepat 2 tahun, yang normal 3 tahun dan paling lambat 4 tahun, hal ini merupakan bentuk pelayanan bagis siswa yang kemampuannya tinggi serta memiliki minat untuk menempuh pendidikan dalam jangka lebih pendek dari waktu pendidikan biasanya. Bentuk penerapan pembelajaran Sistem Kredit Semester di MAN Sumenep diterapkan dalam satu ruangan. Akan tetapi bagi siswa yang mengambil mata pelajaran tambahan ada pembelajaran tambahan baik tatap muka maupun tidak tatap muka. Kemudian setelah guru menjelaskan, maka siswa dipersilahkan membaca UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan langsung mengerjakan soal yang telah tercantum di UKBM tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan

---

<sup>3</sup> Bapak Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

<sup>4</sup> Bapak Zainudin, WaKa Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2021)

siswa yaitu Kholifah Nur Lailisiswa kelas XI MIPA 1, dalam petikan wawancara berikut:

“Jam pelajarannya sama, tapi yang ngambil mata pelajaran lebih materinya dipercepat misalnya jika ada liburan, saya bisa saja tidak libur untuk mengisi semester yang masih belum selesai atau bisa belajar di luar kelas baik langsung menemui guru untuk meminta penjelasan atau menanyakan materi yang tidak dimengerti melalui media *Whatsapp*. Setelah memahami pelajaran biasanya langsung diminta untuk mengerjakan soal di UKBM.”<sup>5</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Natasha Nur Fanita Putri siswa kelas XI MIPA 1 yang mengatakan”

“Kadang guru menjelaskan mata pembelajaran tambahan bagi siswa yang mengambil mata pelajaran lebih kadang juga misalnya ada kelas XII yang gurunya sama dengan guru di kelas saya, nah saya ikut penjelasan guru yang disana karena penjelasannya juga sama hanya ada materi tambahan yang tidak saya dapat di kelas saya yang biasanya. Dalam setiap pelajaran, saya memiliki UKBM yang didalamnya ada soal yang harus saya kerjakan.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Yunita Leli siswa kelas XI Agama sebagaimana petikan wawancara berikut: “Untuk siswa yang percepatan, jika sudah selesai semua mata pelajaran yang ditempuh di semester 1 maka bisa langsung lanjut semester 2 meskipun yang lain belum masuk semester 2 sehingga saya menempuh semester 1 dengan mengambil pembelajaran tambahan di luar kelas biasa.”<sup>7</sup>

Disampaikan juga oleh Farihatil Fitriyah siswa kelas XI Agama, ia mengatakan:

---

<sup>5</sup> Kholifah Nur Laili, Siswa kelas XI MIPA 1, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)

<sup>6</sup> Natasha Nur Fanita Putri, Siswa kelas XI MIPA 1, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)

<sup>7</sup> Yunita Leli, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)

“Awalnya masuk disini memang sudah diberitahu bahwa di MAN sistemnya SKS tidak seperti yang lain, jadi kalau siswanya sanggup bisa ikut 2 tahun, kalau yang tidak sanggup bisa ikut yang 3 tahun dan kalau yang lambat bisa 4 tahun. Bentuk pembelajarannya yaitu dengan cepat-cepat menyelesaikan UKBM, karena jika saya mampu memahami dan menyelesaikan setiap materi maka saya juga bisa berlanjut untuk mempelajari materi setelahnya agar bisa lulus 2 tahun. Biasanya untuk siswa yang seperti saya ini mendapatkan penjelasan materi lebih banyak atau lebih cepat dari guru.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Sutaji selaku guru kimia di MAN Sumenep sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pada dasarnya semua yang masuk ke SKS itu sistem pembelajarannya sama, jadi berdasarkan target UKBM yang mereka dapatkan. Untuk mereka yang UKBM nya lebih cepat selesai bisa langsung menghubungi guru untuk meminta Tes Formatif karena mereka lebih cepat memahami mata pelajaran sehingga mereka bisa berlanjut untuk mengikuti materi berikutnya. Jadi kecepatan mereka dalam menyelesaikan pembelajaran tergantung pada kemampuan siswa di kelas dalam memahami atau menyelesaikan materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan lebih bisa menempuh semester 4 saat temannya masih menempuh semester 3 sehingga mereka harus mendapatkan kelas- kelas klasikal atau pembelajaran lebih lanjut lagi untuk mempelajari materi yang akan ditempuh selanjutnya. Misalnya datang ke rumah gurunya, atau menambah jam pelajaran di sekolah.”<sup>9</sup>

Bapak Abd. Rahman selaku guru matematika sekaligus ketua penanggung jawab program SKS di MAN Sumenep juga memberikan pernyataan tentang bentuk penerapan SKS di MAN Sumenep sebagai berikut:

“Yang pertama, perlu dipahami bahwa SKS yang diterapkan di madrasah tidak sama persis dengan SKS yang

---

<sup>8</sup> Farihatil Fitriyah, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)

<sup>9</sup> Bapak Agus Sutaji, Guru Kimia MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)



diterapkan oleh mahasiswa. Jadi, pada dasarnya SKS yang ada di madrasah adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki kecepatan dalam belajar sehingga bisa selesai 2 tahun, sedangkan muatan kurikulumnya tetap sama dengan yang reguler. Hanya saja yang biasanya 6 semester ditempuh selama 3 tahun bisa saja hanya menjadi 2 tahun. Untuk ketentuan jumlah Kompetensi Dasar setiap semester sebenarnya sama, akan tetapi cara menempuhnya bagi setiap siswa tergantung kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami materi pembelajaran. Jumlah sks yang ditempuh dalam semester yaitu semester 1 dan 2 sebanya 52 sks setiap semester baik MIPA Maupun Agama, sedangkan semester 3-6 53 sks bagi MIPA dan 58 sks bagi Agama. Kemudian bentuk pembelajarannya sendiri sebenarnya sama dengan siswa yang reguler hanya saja mereka yang memiliki kemampuan tinggi lebih cepat memahami materi sehingga mereka lebih cepat untuk melanjutkan pada semester selanjutnya.”<sup>10</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 13 Maret 2021 dapat memperkuat hasil wawancara, dimana setelah guru menjelaskan dan jam mata pelajaran selesai, siswa langsung diminta untuk mengerjakan soal yang berada di sebuah lembaran yang disebut UKBM. Dalam hal ini peneliti melihat guru menjelaskan materi yang akan di kerjakan di soal-soal, kemudian setelah waktu istirahat tiba, peneliti melihat ada beberapa siswa yang tetap fokus mengerjakan tugas berupa soal-soal yang ada pada lembaran tersebut sementara yang lain sedang menikmati jam istirahatnya. Setelah peneliti menghampiri siswa tersebut, ternyata mereka sedang mengerjakan soal UKBM agar cepat selesai karena mereka ingin melanjutkan mempelajari materi selanjutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Bapak Abd. Rahman, Guru Matematika dan penanggung jawab SKS MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2021)

<sup>11</sup> Observasi di Kelas XI MIPA 1, (13 Maret 2021)

Jadi, dari beberapa pernyataan dan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa MAN Sumenep sendiri telah melaksanakan program SKS sehingga siswa yang kemampuan belajarnya tinggi bisa menempuh masa pendidikan selama 2 tahun. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa dalam hal ini SKS yang diterapkan di madrasah tidak sama dengan yang diterapkan oleh mahasiswa, karena di MAN Sumenep jadwal pelajaran yang ditempuh dalam satu kelas akan sama, hanya saja kecepatan belajar dari setiap siswa yang akan menentukan kecepatan menuju lulusnya, dengan ketentuan siswa yang ingin lulus cepat harus mampu menguasai setiap materi yang dipelajari serta mampu menyelesaikan seluruh tugas dan ulangan yang diberikan. Dalam hal ini siswa yang mengikuti percepatan atau mengambil mata pelajaran berbeda dari temannya bisa belajar mengikuti kakak tingkatnya maupun melaksanakan pembelajaran tambahan.

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh MAN Sumenep dalam proses pembelajaran Sistem Kredit Semester ini. Kegiatan tersebut dimulai saat siswa mengisi Kartu Rencana Studi yang disediakan oleh pihak kurikulum dan dalam proses pengisian siswa dibimbing oleh Pembimbing Akademik (PA). Dalam proses pengisian tersebut PA membimbing banyaknya mata pelajaran yang bisa diambil dalam satu semester yang nantinya akan dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dina Utami selaku guru Biologi di MAN Sumenep, beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya untuk siswa yang sudah menempuh semester lanjutan tahap awal adalah mengisi Kartu Rencana Studi yang telah disediakan oleh pihak kurikulum dan dibimbing Pembimbing Akademik (PA). Banyaknya mata pelajaran yang diambil tergantung dari nilai IPK yang didapat dari mata pelajaran sebelumnya dan untuk semester awal ditentukan oleh PA. Kemudian setiap memulai pelajaran akan ada UKBM setiap mata pelajaran yang isinya adalah ringkasan pelajaran seperti peta konsep, kegiatan belajar yang urutannya sudah sesuai dengan juknis, dan ada soal di belakang agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam setiap materi. Ada siswa yang bisa mengerjakan dengan runtut dan ada yang masih lama, yang sudah bisa menguasai bisa lanjut ke KB 1, KB 2, dan seterusnya kemudian bisa langsung meminta tes formatif pada guru mata pelajarannya. Jika sudah selesai atau tuntas siap mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT).”<sup>12</sup>

Bapak Agus Sutaji selaku guru Kimia di MAN Sumenep, mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan.

“Di MAN Sumenep sendiri biasanya mata pelajaran yang bisa diprogram oleh siswa sudah disediakan oleh kurikulum, kemudian ada wali kelas yang disebut sebagai Pembimbing Akademik akan membimbing mereka dalam memprogram mata pelajaran tersebut. Setelah memasuki proses pembelajaran, siswa mempunyai UKBM masing-masing. Untuk saya sendiri biasanya menjelaskan materinya terlebih dahulu baru mereka mengerjakan soal yang ada di UKBM tersebut, untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih atau siswa yang memprogram lulus 2 tahun biasanya lebih cepat mengerti daripada yang lain sehingga mereka bisa lebih lanjut mencapai batas UKBM dan bisa langsung meminta tes formatif pada guru.”<sup>13</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Natasha Nur Fanita Putri siswa kelas XI MIPA 1 MAN Sumenep, ia mengatakan:

“Biasanya dalam setiap memulai pembelajaran di setiap semester, saya dan teman-teman yang lain dibimbing oleh Pembimbing Akademik dalam memilih mata pelajaran yang harus ditempuh. Setelah pengisian KRS selesai dan

---

<sup>12</sup> Ibu Dina Utami, Guru Biologi MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2021)

<sup>13</sup> Bapak Agus Sutaji, Guru Kimia MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Maret 2021)

sudah memasuki proses pembelajaran, setiap guru pengampu akan menjelaskan materi yang sudah direncanakan kemudian kami diminta mengerjakan UKBM.”

Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2021 dapat memperkuat hasil wawancara sebelumnya, yang mana pada saat peneliti mencari guru yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilaksanakan, peneliti melihat ada beberapa siswa yang sedang menghampiri guru tersebut. Sembari menunggu, peneliti mengamati siswa tersebut, kemudian peneliti melihat bahwa mereka bertujuan untuk mengumpulkan soal di UKBM yang telah mereka kerjakan serta ada yang konsultasi tentang pelajaran yang belum mereka pahami. Kemudian setelah peneliti menemui narasumber ke 2, beliau sedang mengoreksi soal di UKBM yang siswa kerjakan sehingga pada saat kegiatan wawancara dilaksanakan beliau juga menjelaskan isi dan maksud dari UKBM yang ada di MAN Sumenep.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah dalam menerapkan pembelajaran SKS di MAN Sumenep dimulai dari pengisian KRS yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh Pembimbing Akademik dengan ketentuan materi pembelajaran yang dapat diambil sudah ditentukan dari kurikulum. Kemudian saat memasuki proses pembelajaran, guru akan memberikan pemahaman pada siswa dengan menjelaskan materi pada setiap pertemuan sesuai UKBM yang diberikan pada siswa yang berisi tentang materi pelajaran seperti peta

---

<sup>14</sup> Observasi di depan Ruang Guru (13 Maret 2021)

konsep, kegiatan belajar, dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal UKBM untuk mengetahui pemahaman siswa.

Dalam melaksanakan program Sistem Kredit Semester, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tidak serta merta menerapkan program tersebut tanpa mendapatkan izin penyelenggaraan dan pengakuan dari pusat. Dalam hal ini MAN Sumenep telah memenuhi persyaratan madrasah yang ingin menerapkan Program Pembelajaran Sistem Kredit Semester. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Zainudin selaku Waka Kurikulum MAN Sumenep dalam petikan wawancara berikut:

“Iya, Proses untuk memenuhi syarat tersebut sangat panjang. Yang pertama tentunya kita mendapatkan pengesahan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Surabaya, jadi ketika MAN Sumenep memastikan untuk menggunakan program SKS maka Kantor Wilayah Kementerian Agama Surabaya menayangkan formulir yang berisi tentang ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi siswa, kondisi guru. Kemudian, jika semua sudah terpenuhi, akan ada monitoring langsung dari Kementerian Agama Surabaya. Yang terakhir adalah verifikasi dari Dirjen Pendidikan Islam Jakarta di Pamekasan, jadi seluruh sekolah di Madura yang mengajukan program SKS harus ke pamekasan untuk melakukan verifikasi atau dimonitoring oleh petugas dari Dirjen Pendidikan Islam Jakarta dengan membawa berkas-berkas yang sudah dipersiapkan seperti jurnal guru, jurnal kelas, Kartu Rencana Studi, tingkat prestasi siswa. Setelah proses tersebut dilakukan, Alhamdulillah dari pusat memberikan Surat Keputusan agar MAN Sumenep melanjutkan untuk menerapkan program SKS.”<sup>15</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Hairuddin Kepala Sekolah MAN Sumenep, beliau mengatakan:

---

<sup>15</sup> Bapak Moh. Zainudin, WAKA Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2021)

“Ya, tentunya harus mendapatkan Surat Keputusan dari Dirjen Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Jakarta. Syarat yang harus terpenuhi yaitu sekolah harus berakreditasi A, sarana dan prasarana baik, sudah lulus dalam kegiatan monitoring. Jadi, untuk mewujudkan melaksanakan program SKS membutuhkan persiapan yang baik dalam melengkapi persyaratan yang telah ditentukan. Yang mana untuk mempersiapkan hal tersebut sebelumnya kita sudah membentuk sebuah tim,”<sup>16</sup>

Bapak Abd. Rahman selaku guru Matematika sekaligus penanggung jawab pelaksanaan SKS

“Ya, Harus ada izin tersendiri. Kita mengajukan izin kepada Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Surabaya, kemudian Kanwil melanjutkan ke Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Pusat. Di awal biasanya ada surat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Jawa Timur yang ada di Surabaya memberikan restu untuk dilakukan verifikasi kemudian mendapat Surat Keputusan dari Pusat.”<sup>17</sup>

Jadi, pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep saat ingin melaksanakan program Sistem Kredit Semester harus memenuhi beberapa syarat dan proses, baik dari meminta persetujuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Surabaya (Provinsi), melengkapi persyaratan berkas, memaksimalkan lembaga untuk dilakukan monitoring, akreditasi sekolah sudah A, maupun syarat lain yang harus dipenuhi. Seperti yang telah dilakukan oleh MAN Sumenep untuk mendapatkan Surat Keputusan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Pusat untuk menerapkan program Sistem Kredit Semester.

### **3. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran Sistem Kredit Semester**

---

<sup>16</sup> Bapak Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

<sup>17</sup> Bapak Abd. Rahman, Guru Matematika dan Penanggung Jawab SKS di MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

Dalam melaksanakan setiap program atau kegiatan pasti akan memiliki keunggulan dan kelemahan, yang mana seperti yang telah diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran Sistem Kredit Semester bisa membantu menjadi wadah bagi siswa yang memiliki kemampuan serta keinginan untuk segera menyelesaikan masa pendidikan SMA nya sehingga bisa ditempuh sebelum waktu lulus pada umumnya. Kemudian untuk kelemahan dari program SKS ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Utami selaku guru Biologi di MAN Sumenep, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap metode pasti ada *plus* ada *minusnya*, kalau yang saya lihat dari SKS ini keunggulannya yaitu siswa bisa menempuh pendidikan sebelum waktu biasanya sehingga mereka bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan akan lebih cepat untuk meraih cita-citanya, selain itu siswa lebih terbiasa membaca, lebih terbiasa membuka wawasan sendiri sehingga kami lebih mudah menjelaskan materi pada siswa.”<sup>18</sup>

Selanjutnya, Bapak Agus Sutajiselaku guru Kimia MAN Sumenep juga menyatakan keunggulan dari program Sistem Kredit Semester, beliau menyatakan bahwa:

“Harus diakui bahwa masing-masing program pasti ada *plus* dan *minusnya*, keunggulannya yaitu bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terakomodasi karena mereka kan *intelegensinya* bagus, *IQ* nya bagus sehingga kebutuhan mereka untuk segera menyelesaikan program pendidikan disini akan terwujudkan, tergantung dengan kemampuan belajar siswa itu sendiri dalam menyelesaikan materi pembelajaran.”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Farihatil Fitriyah siswa XI Agama sebagaimana petikan wawancara berikut: “Dengan adanya

---

<sup>18</sup> Ibu Dina Utami, Guru Biologi MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2021)

<sup>19</sup> Bapak Agus Sutaji, Guru Kimia MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

program SKS di MAN Sumenep saya bisa menyelesaikan program pendidikan dengan lebih cepat sehingga bisa lulus lebih cepat karena saya ingin cepat kerja, agar cepat mandiri mencari uang.”<sup>20</sup>

Kholifah Nur Laili siswa kelas XI MIPA 1 juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Kalau keunggulannya menurut saya bisa cepat lulus, bisa melatih siswa untuk mandiri, karena kami lebih banyak belajar memahami materi sendiri, bisa mengatur waktu juga karena kami harus bisa lebih cepat menyelesaikan UKBM daripada teman-teman yang lain sehingga harus bisa usaha memahami dan menyelesaikan materi dengan memanfaatkan waktu yang telah ada.”<sup>21</sup>

Hal senada disampaikan oleh Natasha Nur Fanita Putri yang mengatakan bahwa:“Bisa lebih cepat lulus. Tetapi kan teman-teman standart kemampuannya beda-beda, ada yang cepat bisa atau mudah memahami materi dan ada yang lambat. Jadi keunggulannya menurut saya enak cepat bagi siswa yang bisa belajar cepat.”<sup>22</sup>

Yunita Leli siswa kelas XI Agama juga menyatakan hal yang senada bahwa “Keunggulannya bisa cepat lulus duluan, misalnya biasanya teman-teman tahun angkatannya saya baru ujian, saya sudah lulus bisa lanjut kuliah.”<sup>23</sup>

Dalam hal ini, bapak Hairuddin selaku Kepala Sekolah MAN Sumenep mengungkapkan hal yang sama seperti dalam petikan wawancara berikut: “Anak akan belajar sesuai dengan bakat dan sesuai

---

<sup>20</sup> Farihatil Fitriyah, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>21</sup> Kholifah Nur Laili, Siswa kelas XI MIPA1, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>22</sup> Natasha Nur fanita Putri, Siswa kelas XI MIPA 1, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>23</sup> Yunita Leli, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)



dengan kemampuannya. Dengan hal ini siswa akan mengukur kemampuannya untuk bisa menentukan akan menempuh 2 tahun atau 3 tahun bahkan 4 tahun. <sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya program SKS ini mempunyai keunggulan tersendiri, keunggulan tersebut yaitu siswa akan terlatih kemandiriannya karena terbiasa mendalami materi dengan usaha sendiri serta tersedianya wadah untuk menampung siswa yang kemampuannya tinggi sehingga bisa lulus lebih cepat. Dalam hal ini siswa yang mempunyai keinginan segera menyelesaikan masa sekolahnya akan terwujud dengan ketentuan memiliki kemampuan tinggi dalam memahami setiap materi yang dipelajari.

Penerapan program Sistem Kredit Semester memang memiliki beberapa keunggulan seperti bisa melayani siswa yang memiliki kemampuan istimewa sehingga bisa lulus dalam waktu lebih sedikit daripada waktu normalnya. Akan tetapi dibalik keunggulan tersebut, program Sistem kredit semester juga memiliki kelemahan yang mana dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Abd. Rahman selaku Guru Matematika dan penanggung jawab program SKS di MAN Sumenep, beliau mengatakan bahwa “SKS ini akan menjadi beban bagi siswa yang malas karena dalam SKS ini siswa dituntut untuk berusaha

---

<sup>24</sup> Bapak Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

sendiri. Jika anak tidak suka membaca, tidak suka belajar, maka anak itu akan terbebani karena akan tertinggal dari teman-temannya.”<sup>25</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Sutaji selaku guru Kimia di MAN Sumenep, beliau menyampaikan bahwa:

“Kelemahannya yaitu tidak seluruh siswa minat bacanya baik sehingga Program ini merupakan tantangan bagi mereka untuk belajar menyukai literasi. Dalam hal ini solusi dari saya selaku guru berusaha melayani dengan menjelaskan materi pada siswa, akan tetapi siswa harus tetap membaca materi yang sudah disediakan, karena memang disini kami mengharuskan untuk banyak berliterasi sehingga seperti yang sudah saya katakan bahwa ini menjadi tantangan bagi siswa, karena jika siswa tidak rajin membaca, maka itu adalah ancaman baginya.”<sup>26</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari program pembelajaran SKS yaitu akan menyulitkan bagi siswa yang minat belajar serta minat bacanya sangat tidak baik, karena dalam menerapkan pembelajaran SKS pada kurikulum 2013 di MAN Sumenep ini siswa lebih ditekankan untuk sering membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan lebih memahami penjelasan dari setiap guru. Sehingga hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk berusaha menyukai literasi.

#### **4. faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Sistem Kredit Semester di MAN Sumenep.**

Setiap adanya program atau kegiatan yang diselenggarakan membutuhkan adanya pendukung dalam program tersebut sebagai

---

<sup>25</sup> Bapak Abd. Rahman, Guru Matematika dan Penanggung Jawab SKS MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

<sup>26</sup> Bapak Agus Sutaji, Guru Kimia MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

bentuk penyemangat bagi program yang diselenggarakan. Madrasah Aliyah Negeri Sumenep berhasil menerapkan program pembelajaran Sistem Kredit Semester atas adanya dukungan dari berbagai pihak, baik kemauan dari siswa, upaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maupun dukungan dari wali murid. Dalam hal ini juga harus siap atas adanya penghambat pada program yang diterapkan, baik dari fasilitas maupun hal lain yang dapat menghambat terlaksanakannya program SKS di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Abd. Rahman selaku guru Matematika sekaligus penanggung jawab pelaksanaan SKS di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Adanya kesiapan dari guru dalam menyiapkan materi pelajaran. Karena ketika guru sudah menyiapkan materi dengan baik, maka proses pembelajaran akan lancar. Kemudian juga adanya kemauan dan kemampuan dari siswa, karena jika tidak ada siswa yang mempunyai kemauan dan kemampuan yang tinggi dalam memahami pelajaran maka pembelajaran SKS ini tidak akan terlaksana.”<sup>27</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Farihatil Fitriyah siswa kelas XI Agama di MAN Sumenep, ia mengatakan:

“Adanya semangat dari saya sendiri, selain itu juga dukungan dari orang tua, guru, maupun teman-teman untuk meningkatkan semangat saya dalam belajar dengan maksimal. Tetapi menurut saya kemauan dari saya sendiri yang paling mendukung semangat saya, karena tanpa adanya keinginan dari saya sendiri orang lain tidak akan saya dengarkan sehingga tidak akan semangat.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bapak Abd. Rahman, Guru Matematika dan Penanggung Jawab SKS MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

<sup>28</sup> Farihatil Fitriyah, Siswa Kelas XI Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

Hal yang sama disampaikan oleh Yunita Leli siswa MAN Sumenep kelas XI Agama, ia mengatakan:“Adanya kemauan dari saya sendiri, dari guru-guru, dari orang tua, mereka memberikan semangat pada saya bahwa saya insyaallah bisa sehingga saya akan membuktikan bahwa saya insyaallah benar-benar bisa membanggakan mereka.”<sup>29</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Agus Sutaji guru Kimia di MAN Sumenep, beliau menyampaikan bahwa:

“Pertama dari kemampuan anak dalam menyerap pelajaran, minat baca anak yang luar biasa, daya ingat yang luar biasa, dan keingintahuannya tinggi. Kedua, dukungan dari guru, menyediakan waktu terbuka untuk konsultasi karena SKS prinsipnya adalah melayani sehingga dengan pelayanan yang baik dari guru juga akan melancarkan proses belajar siswa.”<sup>30</sup>

Ibu Dina Utami selaku guru Biologi di MAN Sumenep juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Adanya kemauan dari siswa sendiri, dari madrasah sendiri dari orang tua juga otomatis harus seperti itu.Kadang siswanya tidak mempunyai keinginan tetapi orang tuanya yang ingin, atau orang tuanya tidak mengerti tetapi anaknya yang mempunyai kemampuan dan kemauan.Jadi, harus saling kerja sama atau saling mendukung antara semuanya.”<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Hairuddin selaku kepala sekolah MAN Sumenep, beliau mengatakan bahwa:“Adanya layanan yang baik dari madrasah seperti sarana dan prasarana memadai, baik dari ketersediaan literasi maupun

---

<sup>29</sup> Yunita Leli, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>30</sup> Bapak Agus Sutaji, Guru kimia MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>31</sup> Ibu Dina Utami, Guru Biologi MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (15Maret 2021)

ketersediaan UKBM. Selain itu kemampuan dan ketertarikan dari siswa juga harus ada.”<sup>32</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, baik siswa, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan mengungkapkan bahwa faktor pendukung dari adanya penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah adanya kemampuan serta keinginan dari siswa dalam melaksanakan program SKS sehingga siswa dapat memaksimalkan diri dalam memahami pembelajaran, selain itu dukungan dari orang tua juga penting sebagai dukungan penyemangat siswa untuk terus berproses dengan rajin belajar agar bisa memahami pelajaran dengan baik. Kemudian juga adanya dukungan dari pihak madrasah seperti penyediaan layanan yang baik juga menjadi pendukung terselenggaranya program Sistem Kredit Semester.

Selain terdapat faktor pendukung, tentunya juga ada hal yang menghambat pelaksanaan program SKS sehingga kegiatan kurang terlaksana dengan baik. Dalam hal ini penerapan program SKS pada kurikulum 2013 juga mengalami beberapa hambatan seperti yang dikatakan oleh Kholifah Nur Laili siswa kelas XI MIPA 1 MAN Sumenep, ia mengatakan bahwa “Bagi saya hambatannya yaitu pada saat pembelajaran daring guru-guru sulit dihubungi sehingga itu juga menghambat kegiatan belajar saya, sedangkan waktu yang ditentukan sudah mepet.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Bapak Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

<sup>33</sup> Kholifah Nur Laili, Siswa kelas XI MIPA 1, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

Natasha Nur Fanita Putri siswa XI MIPA 1 MAN Sumenep

menyampaikan hal senada sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bagi saya, hambatannya yaitu kadang gurunya lambat respon, sedangkan saya ingin cepat mengerti, cepat setor, dan menuju materi selanjutnya. Selain itu kemarin sempat ada salah satu mata pelajaran yang telat mendapatkan UKBM sehingga ini juga menghambat bagi saya, karena harusnya saya sudah mulai mengerjakan tetapi harus menunggu diberikan UKBM.”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Farihatil Fitriyah siswa kelas XI Agama MAN Sumenep, ia mengatakan: “Disini kan menggunakan UKBM, waktu itu pernah UKBM nya masih dibuat sedangkan saya sudah selesai di UKBM sebelumnya sehingga saya harus menunggu untuk melanjutkan pada materi selanjutnya.”<sup>35</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Abd. Rahman Selaku guru Matematika dan penanggung jawab SKS MAN Sumenep, beliau menyampaikan bahwa:

“Hambatannya ialah ketersediaan buku, karena kadang-kadang dalam membuat UKBM sumbernya tidak hanya satu buku, jadi sumber belajar kita harus dicantumkan dalam UKBM. Rujukan utamanya adalah dari DIKNAS, selain itu harus ada buku penunjang sehingga ketersediaan buku-buku tersebut di perpustakaan harus juga diperhatikan. Jika buku yang dibutuhkan tidak ada, maka biasanya guru akan memberikan buku berupa file.”<sup>36</sup>

Jadi, dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam penerapan program pembelajaran Sistem Kredit Semester di MAN Sumenep yaitu bersumber dari kesediaan fasilitas literatur serta minimnya layanan dari setiap guru dikarenakan banyaknya kesibukan tersendiri dari setiap guru juga menghambat

---

<sup>34</sup> Natasha Nur Fanita Putri, Siswa kelas XI MIPA 1m, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>35</sup> Farihatil Fitriyah, Siswa kelas XI Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2021)

<sup>36</sup> Bapak Abd. Rahman, Guru Matematika dan Penanggung Jawab SKS MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2021)

dalam kegiatan belajar, baik dari ketersediaan UKBM maupun respon saat siswa bertanya melalui media.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Pembelajaran Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

Bentuk penerapan program SKS di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu siswa dapat menempuh masa belajar minimal 2 tahun, yang regular 3 tahun dan paling lambat 4 tahun. Sehingga siswa yang memiliki minat serta kemampuan yang tinggi dapat menyelesaikan pendidikannya secara lebih cepat dari waktu pada umumnya. Penerapan SKS di MAN Sumenep tidak sama persis dengan yang diterapkan oleh mahasiswa, karena jadwal pelajaran yang ditempuh setiap semester akan sama hanya saja kecepatan belajar masing-masing yang akan menentukan kesempatan lulusnya. Dalam hal ini siswa yang mengikuti percepatan atau mengambil mata pelajaran berbeda dari temannya bisa belajar mengikuti kakak tingkatnya maupun melaksanakan pembelajaran tambahan.

Dalam buku pedoman penyelenggaraan SKS di SMA yang mengatakan SKS diterapkan melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi serta pengelolaan waktu yang fleksibel. Pengelolaan waktu yang fleksibel dikerjakan melalui penantuan beban studi untuk unit-unit pembelajaran utuh terhadap tiap-tiap mata pelajaran oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Unit pembelajaran utuh yang dimaksud adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Unit Kegiatan Belajar Mandiri berikut merupakan bentuk

penguasaan studi siswa terhadap ilmu dan keterampilan yang disusun menjadi unit kegiatan belajar. Dalam UKBM terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar serta cara belajar mandiri dalam mencapai ketuntasan studi yang sudah ditentukan. KKM suatu UKBM merupakan aktivitas bagi siswa untuk melanjutkan mempelajari UKBM selanjutnya sampai siswa mampu menyelesaikan seluruh UKBM pada setiap pelajaran yang capaian belajarnya dikoreksi dari kemampuan penguasaan secara individual tiap-tiap Kompetensi Dasar terhadap tiap-tiap mata pelajaran.<sup>37</sup>

Adapun langkah dalam menerapkan pembelajaran SKS di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep dimulai dari siswa mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) yang dibimbing oleh pembimbing akademik dengan ketentuan materi pelajaran yang dapat diambil sudah ditentukan dari kurikulum. Kemudian, dalam proses pembelajaran guru akan menjelaskan materi pada siswa pada setiap pertemuan sesuai dengan UKBM yang diberikan pada siswa yang berisi peta konsep, kegiatan belajar, serta soal-soal agar guru mudah mengetahui capaian pemahaman siswa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriati Nur Hidayah, Prasetyo Budi Widodo, dan Dinie Ratri Desiningrum yang mengatakan bahwa SKS di SMA terdiri dari mata pelajaran wajib, mata pelajaran paket, mata pelajaran pilihan wajib dan mata pelajaran pilihan bebas, akan tetapi berbeda dengan mahasiswa yang mandiri

---

<sup>37</sup> Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017, 5



dalam memprogram mata pelajaran. Siswa SMA masih membutuhkan arahan guru yang mendukung dalam menentukan mata pelajaran yakni disebut Pembimbing Akademik.<sup>38</sup>Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan buku model PengembanganSKS di Sekolah Menengah Atas bahwa dalam proses pengelolaan pembelajaran pada program SKS, maka sebuah lembaga pendidikan harus melakukan beberapa langkah, antara lain yaitu: Pertama, Menetapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran pada sistem diskontinu dan bagian Kompetensi Inti Kompetensi Dasar terhadap sistem Kontinu. Kedua, mempersiapkan pemilihan peta pembelajaran atau roadmap yang bisa deprogram oleh siswa. Ketiga, menentukan kelompok studi sesuai variasi kecepatan belajar. Ke empat, Menentukan guru mata pelajaran, Pembimbing Akademik dan konselor terhadap penyelenggaraan SKS. Kelima, Menyediakan perangkat pembelajaran yang terdapat bahan pelajaran yang akan disusun di dalam satuan unit pembelajaran. Ke enam, mempersiapkan aturan akademik yang mengatur penentuan beban belajar, cara penilaian, pelaksanaan semester pendek, serta pengaturan lainnya.<sup>39</sup>

Dalam menerapkan program Sistem Kredit Semester harus melalui beberapa proses. Madrasah Aliyah Negeri Sumenep sebelum menerapkan program SKS sudah membentuk sebuah tim serta sudah memenuhi beberapa tahapan atau proses, mulai dari meminta

---

<sup>38</sup> Fajriati Nur Hidayah, Prasetyo Budi Widodo, dan Dinie Ratri Desiningrum, "Relationship Between The Perception Curriculum Credit Semester System (SKS) with Academic Achievement Motivation in Students of SMAN 78 Jakarta", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 85

<sup>39</sup> Model Pengembangan Sistem Kredit Semester Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2015, 17

persetujuan dari kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi yang ada di Surabaya, melengkapi persyaratan berkas, memaksimalkan kelayakan lembaga untuk dilakukan monitoring, memastikan akreditasi sekolah yakni A, serta tahapan lain yang harus dipenuhi untuk mendapatkan Surat Keputusan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Pusat untuk izin menerapkan program SKS.

Sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan SKS di SMA yang dituliskan bahwa dalam mempersiapkan penerapan program SKS pada lembaga pendidikan menengah dibutuhkan adanya sebuah tim yang harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dalam hal ini, jika sekolah ingin menerapkan program SKS maka kepala sekolah harus melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Membentuk Tim Pelaksana SKS
- b. Mengajukan izin kepada dinas pendidikan provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan izin menyelenggarakan program SKS kepada Direktorat Pembinaan SMA. Proses perizinan ini dapat dilaksanakan secara kolektif yang dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.<sup>40</sup>

## **2. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran Sistem Kredit Semester**

Keunggulan adanya program SKS dalam kurikulum 2013 di MAN Sumenep yaitu berupa kemandirian siswa yang sudah terlatih karena terbiasa mendalami materi dengan usaha sendiri serta tersedianya fasilitas layanan bagi siswa yang kemampuan belajarnya tinggi. Dengan demikian siswa yang ingin lulus lebih cepat akan

---

<sup>40</sup> Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017, 16

terwujudkan dengan ketentuan harus memiliki kemampuan istimewa sehingga mudah memahami materi yang dipelajari.

Dalam buku model pengembangan SKS dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas disebutkan bahwa terdapat beberapa keunggulan dalam menerapkan program SKS diantaranya yaitu:

- a. Dapat memberi pelayanan pada siswa sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan
- b. Siswa dapat terlatih mandiri dengan pengisian KRS
- c. Dapat mengembangkan strategi lebih efektif saat menghadapi ujian di semester 6
- d. Hubungan mahasiswa dan pembimbing akademik (PA) akan semakin erat
- e. Tidak ada mata kuliah yang bertambah setiap semester, hanya kelulusan mata kuliah
- f. Dapat memberikan pelayanan kepada sebagian siswa sesuai dengan kecepatan belajarnya, walaupun waktu belajarnya lebih lama tetap dapat membawa hasil belajar yang tinggi
- g. Memiliki hak untuk memilih beban belajar tiap semester untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.<sup>41</sup>

Selain itu, dalam teori lain juga dijelaskan bahwa keunggulan dari Sistem Kredit Semester yaitu: Siswa harus mengetahui kemampuannya

---

<sup>41</sup>Model Pengembangan Sistem Kredit Semester Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2015, 8

dari hasil yang diperoleh, mereka termotivasi untuk menyelesaikan studinya lebih cepat, mereka tidak memahami sistem waktu kelas, dan mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang materi.<sup>42</sup>

Adapun kelemahan dari penerapan Sistem Kredit Semester di MAN Sumenep yaitu akan menyulitkan bagi siswa yang minat belajar serta minat bacanya sangat tidak baik, karena dalam menerapkan pembelajaran SKS pada kurikulum 2013 di MAN Sumenep ini siswa lebih ditekankan untuk sering membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan lebih memahami penjelasan dari setiap guru. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk berusaha menyukai literasi. Dalam buku model penyelenggaraan SKS dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas juga disebutkan kelemahan dari penerapan program SKS di Sekolah, beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menganggap keragaman layanan menyulitkan karena terbiasa menggunakan model terpadu
- b. Perlu dukungan administrasi berbasis TIK yang memadai
- c. pemahaman peran dan fungsi yang berbeda dari Penasihat Akademik (PA) dari guru kelas
- d. Ujian nasional setiap semester belum dilaksanakan pemerintah. Beberapa satuan pendidikan manajemen SKS masih enggan menggelar ujian Amerika setiap semester

---

<sup>42</sup>Abdurrahman Wahid, "Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Jakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (September 2016),33

- e. Belum ada pemahaman dari beberapa perguruan tinggi tentang penerapan SKS di SMA.<sup>43</sup>

Dalam hal ini meskipun dijelaskan bahwa beberapa perguruan tinggi masih belum memahami dengan pelaksanaan Sistem Kredit Semester, bukan berarti siswa yang lulus lebih cepat tidak bisa langsung masuk ke perguruan tinggi karena siswa MAN Sumenep telah membuktikan bahwa siswa yang lulus 2 tahun tetap bisa masuk perguruan tinggi, yakni siswa lulus cepat pada tahun ini telah mengikuti pendaftaran pada beberapa perguruan tinggi dan telah dinyatakan diterima.

### **3. faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Sistem Kredit Semester.**

Faktor pendukung dari penerapan program SKS dalam kurikulum 2013 di MAN Sumenep yaitu adanya kemampuan dan keinginan peserta didik dalam belajar dengan melaksanakan program SKS sehingga siswa dapat memaksimalkan diri dalam memahami pembelajaran, selain itu dukungan dari orang tua juga penting sebagai bentuk dukungan bagi peserta didik untuk terus berusaha dengan rajin belajar. Kemudian, dukungan dari pihak madrasah juga penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran seperti penyediaan layanan yang baik.

---

<sup>43</sup>Model Pengembangan Sistem Kredit Semester Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2015, 9

Sesuai dengan penelitian Fajar Rahmatullah dan Nunuk Hariyati yang menjelaskan bahwa Faktor pendukung SKS antara lain siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta tenaga pengajar. Oleh karena itu dengan kerjasama semua jurusan di sekolah Islam untuk mencapai tujuan sistem kredit semester diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.<sup>44</sup>

Dalam menerapkan program pembelajaran SKS pada kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga terdapat beberapahambatan, yang mana hambatan tersebut yaitu bersumber dari kesediaan fasilitas literatur serta minimnya layanan dari setiap guru dikarenakan banyaknya kesibukan tersendiri dari setiap guru juga menghambat dalam kegiatan belajar, baik dari ketersediaan UKBM maupun respon saat siswa bertanya melalui media.

Dalam penelitian maysyah mukarromah dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada jenjang Pendidikan Menengah yaitu: Sulit bagi siswa untuk menyesuaikan gaya belajar dan penugasan. Hal ini dikarenakan SKS jarang digunakan, sehingga siswa baru perlu waktu untuk menyesuaikan pekerjaan rumah dan menggunakan SKS untuk pembelajaran. Kemudian, karena perbedaan kecepatan dan kemampuan belajar siswa, setiap guru harus melipatgandakan upayanya dengan

---

<sup>44</sup> Fajar Rahmatullah dan Nunuk Hariyati, "Manajemen Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan"

mendampingi tiga kelompok belajar sekaligus, yang membuat guru harus menghadapi perbedaan tersebut secara adil.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Maysyah Mukarromah, “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 58-59